

## LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MEDIA KARTU BICARA DALAM MENGATASI *SPEECH DELAY* ANAK

Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Suryati<sup>2</sup>, Bela Janare Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [kniisa2003@gmail.com](mailto:kniisa2003@gmail.com)<sup>1</sup>, [suryati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:suryati_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [belajanareputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Speech delay* merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan berbicara dan bahasa dibandingkan dengan anak seusianya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individu pada klien “N” dengan media kartu bicara dalam mengatasi *Speech Delay*. Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian berjumlah 20 anak berusia 6 tahun. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan 1 anak *Speech Delay*. Alat pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan teori. Hasil analisis data menggunakan uji normalitas data dan uji *paired sample* T-Test pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan Mean (SD) = 64,90 setelah diberikan Perlakuan Mean (SD) = 71,15 dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan Mean (SD) = 61,40 dan Mean (SD) = 72,20 setelah diberikan perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa Layanan Konseling Individu dengan Media Kartu Bicara efektif dalam Mengatasi *Speech Delay* Pada Anak.

Kata Kunci: konseling individu, media kartu bicara, *speech delay*, anak.

### Abstract

*Speech Delay* is condition where a child experiences a delay in speech and language development compared to children his age. The purpose of this research is to find out the effectiveness of individual counseling services on “N” clients with speech card media in overcoming speech delay. This type of research is descriptive quantitative with a research population of 20 children aged 6 years. Purposive sampling technique with 1 speech delay child. Data collection tools using questionnaires, interviews, observations and documentation developed based on theory. Data analysis result using data normality test and paired sample T-Test in the experimental group before being given the Mean (SD) Treatment = 64,90 after being given the Mean (SD) treatment (SD) = 71,15 and in control group before being given the Mean (SD) treatment = 61,40 and Mean (SD) = 72,20 after being treated. The results show that individual counseling services with talking card media are effective in overcoming *Speech Delay* in Children.

Keywords: individual counseling, talk card media, *speech delay*, child



Counseling Milenial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada pada awal perkembangan dari lahir hingga usia remaja atau setidaknya belum mencapai masa pubertas. Secara umum, anak-anak didefinisikan sebagai manusia yang belum mencukupi atau mencapai tahap umur dewasa baik secara segi fisik maupun mental. Pada tahap ini anak-anak ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat, perkembangan kognitif, emosional serta sosial yang signifikan. Selain itu, anak-anak memiliki kecepatannya sendiri dalam proses tumbuh kembang. Selain itu orang tua juga dapat membantu dan berperan penting terhadap proses tumbuh kembang anak untuk mencapai potensi optimal mereka dengan baik.



Tahap perkembangan anak merujuk pada periode yang berbeda dalam kehidupan seorang anak, anak akan mengalami masa perkembangan maupun pertumbuhan ini meliputi yang signifikan disetiap berbagai aspek. adapun tahap perkembangan ini meliputi tahap bayi, tahap balita, tahap pra-sekolah, anak sekolah, tahap remaja awal, dan tahap remaja akhir.

Perkembangan anak merupakan proses dimana seorang anak mengalami perubahan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek yang mencakup perkembangan intelektual, emosional, moral, sosial, perkembangan kognitif, perkembangan sensorik, perkembangan etika serta perkembangan bahasa dan berbicara. walaupun aspek ini terlihat berbeda dari kenyataan nya masing-masing, tahap perkembangan ini berpengaruh pada yang lain. misalnya, ketika perkembangan berbicara seorang anak maka kemampuan dalam berbahasa pun meningkat. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini ialah perkembangan kemampuan berbicara pada anak. kemampuan berbicara pada anak adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan karena dengan berbicara anak dapat mampu mengutarakan apa yang diinginkan dan mampu untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang-orang disekitarnya.(Eka Putri & Kamali, 2023)

Namun saat ini, banyaknya permasalahan pada perkembangan anak semakin meningkat khususnya masalah pada perkembangan anak seperti permasalahan *speech delay* yang banyak dialami oleh anak berusia 4 – 7 tahun yang banyak ditemukan pada lingkungan sekitar yang dimana usia anak tersebut seharusnya sudah cukup memiliki kelancaran dalam berbicara. sehingga masalah ini dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dalam berbicara dan mengolah kata bahasa. Permasalahan pada *speech delay* sering kali mempengaruhi anak terkhususnya pada bidang akademik seorang anak karena akan berdampak pada kesulitan anak dalam menerima pembelajarannya dalam membaca maupun mengenal kosakata. dimana membaca merupakan hal yang harus dikuasai oleh anak pada masa pra-sekolah.

Menurut Jaramis, menyatakan bahwa pada usia 5 – 6 tahun perkembangan anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 2500 kosakata, lingkup kosakata yang diucapkan mencakup ukuran, bentuk, warna, keindahan, rasa, perbandingan dan perbedaan. Anak juga mampu dalam mendengarkan orang lain berbicara dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut.(Alfatihaturohmah et al., 2018) Dalam tahap usia 5 – 6 tahun anak sudah mampu untuk memberikan komentarnya terhadap apa yang mereka lakukan terhadap dirinya dan orang lain, serta mampu mengomentari apa yang dilihatnya.



Menurut Nilawati dan Suryana apabila dibiarkan, anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial dikarenakan *speech delay* mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi sehingga membuat mereka menghindari interaksi dengan teman sebayanya atau orang lain. (Wibowo et al., 2024)

*Speech delay* merupakan keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak-anak dari kemampuan berbicara maupun bahasa yang perkembangannya tidak sesuai dengan seusianya dan banyak ditemui pada anak-anak dibawah umur. (Mahmudianati et al., 2023) *Speech delay* atau keterlambatan berbicara adalah kondisi dimana perkembangan seorang anak dalam kemampuan berbicara tidak sesuai dengan tahap perkembangan yang normal pada anak umumnya.

Beberapa gejala yang mungkin menunjukkan adanya *speech delay* seperti kurangnya pengucapan kata, kesulitan dalam memahami dan mengikuti instruksi bahasa, kurangnya komunikasi non verbal pada anak, kurangnya interaksi sosial antara orang tua dan anak dan kurangnya progresi berbicara. maka dapat disimpulkan bahwa *speech delay* yang dialami pada anak-anak adalah ciri awal munculnya gangguan yang bukan hanya mengganggu kondisi anak kenyamanan dan bersosialisasi pada diri anak akan tetapi dapat mengganggu kondisi akademik seorang anak. maka penting sekali bagi orang tua harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Orang tua harus menyadari dan mengerti apa saja gangguan perkembangan berbicara pada anak.

Anak yang sudah dikatakan mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) akan memerlukan layanan secara khusus agar dapat mengoptimalkan kemampuan berbicaranya sampai sejauh mana anak tersebut mengalami keterlambatan dalam berbicara, sebaiknya jika anak tersebut sudah memiliki gejala dalam gangguan *speech delay* maka orang tua harus secepatnya memberikan penanganan yang baik agar dapat mencegah terjadinya keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia dini, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. adapun penanganan efektif yang dapat membantu mengatasi permasalahan pada *speech delay* melalui konseling.

Layanan Konseling Individu merupakan proses dalam memberikan bantuan kepada klien atau individu yang dilakukan melalui media atau teknologi informasi dan komunikasi yang ada. yang bertujuan untuk memberikan bimbingan konseling terhadap klien dengan cara yang lebih baik, interaktif, maupun menarik, dan tidak mengenal batas waktu dan tempat



serta memperhatikan asas-asas kode etik yang digunakan ketika melakukan layanan bimbingan konseling.(Pautina, 2017) Layanan konseling individu diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan *speech delay* pada anak, tidak hanya itu konselor akan menyediakan cara atau media yang efektif untuk memberikan *treatment* selama proses konseling terhadap anak yang mengalami gangguan berbicara (*speech delay*).

Media yang dipilih untuk anak yang mengalami *speech delay* tidak asal-asalan yang berarti baik seorang konselor maupun orang tua harus melihat dan memperhatikan kondisi pada anak agar apa yang diinginkan orang tua dapat terwujud dengan baik dan anak dapat mengikutinya dengan mudah. Adapun media yang dipergunakan pada layanan konseling individu dalam mengatasi *speech delay* pada anak yakni media kartu bicara. Media kartu bicara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membantu proses dalam berlatih berbicara, terutama dalam pengajaran bahasa maupun komunikasi. Media ini melibatkan penggunaan yang berisikan gambar, kata atau kalimat tertentu yang dirancang untuk melatih seseorang dalam berbicara dan berkomunikasi. Penerapan Media kartu bicara dapat memudahkan dan membantu proses layanan konseling individu yang akan dilakukan bersama anak yang mengalami *speech delay*.

Menurut Budiarti, media kartu bicara adalah suatu penerapan yang berbasis masalah yang efektif dalam mengatasi dan mengembangkan kemampuan berbicara pada anak secara individu. Konselor sebagai orang yang berperan penting untuk membantu permasalahan *Speech Delay* pada anak harus memiliki energi yang mampu untuk mendukung anak dalam mengungkapkan keinginan, saran, pendapat, dan tanggapan secara dinamis setiap anak. maka anak memiliki kemampuan untuk berbicara dengan waktu yang telah ditetapkan. Pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi pada anak untuk berani dan tampil percaya diri dalam melatih perkembangan berbicaranya.(TOURISIA, 2022)

Peneliti menemukan adanya seorang anak berinisial “N” berusia 6 tahun di Rumah Susun Blok 41 Kota Palembang yang mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) sehingga peneliti menelusuri mengapa anak tersebut mengalami keterlambatan dalam berbicara. Peneliti melakukan Observasi dengan mewawancari ibu dari klien “N” yang mengalami *speech delay* yang berada di Rumah Susun Blok 41 Kota Palembang. Hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa diketahui klien “N” mengalami *Speech Delay* ketika dirinya memasuki umur 5 tahun dan sampai dirinya berusia 6 tahun klien “N” masih belum mampu mengucapkan kalimat kata yang lain dan klien “N” ketika



ditanya sesuatu selalu diam dan tidak menjawab. Ketika dirinya menginginkan sesuatu dirinya selalu menggunakan gerakan non verbal seperti menunjuk kearah yang diinginkan.

Berdasarkan Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak yang mengalami gangguan berbicara di rumah susun blok 41 kota Palembang, dari hasil pengamatan dan wawancara ini diperoleh hasil bahwa anak tersebut mengalami gangguan berbicara (*speech delay*) akibat pola asuh yang diberikan orang tua kurang baik, yang dimana orang tua dari anak ini kurang mengajak berkomunikasi dikarenakan orang tua yang selalu sibuk bekerja dan jika anak mengalami fase dirinya yang amarah dan menangis, orang tua anak ini selalu memberikan *gadget* (tablet) yang biasa anak ini mainkan untuk meredakan amarah sang anak tanpa bertanya dan membujuk mengapa anak ini menangis. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini dengan judul “Layanan Konseling Individu dengan Media Kartu Bicara dalam Mengatasi *Speech Delay* Pada Anak”.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti juga menggunakan metode penelitian eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian eksperimen dan kontrol ini terdapat berbagai macam desain yang dapat digunakan. Peneliti memilih salah satu desain penelitian *paired sample* T-Test dengan *pretest-posttest*. Uji *Paired Sample* T-Test merupakan suatu analisis yang menggunakan dua pengukuran terhadap subjek yang sama terhadap pengaruh dan perlakuan yang diberikan. (Dewi, Darmana, Feri, 2023) Tujuan Pemberian *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang akurat dan sebagai hasil pembandingan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan populasi sebanyak 20 anak usia 6 tahun dan sampel yang dipilih sebanyak 1 orang anak yang memiliki kriteria *Speech Delay*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara, angket yang berupa pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan Definisi Operasional Variabel yang dikembangkan melalui Indikator sedangkan wawancara berupa pertanyaan yang diajukan kepada Orang Tua Klien “N” mengenai gambaran *Speech delay* pada klien “N”.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1) Uji Paired Sample T-Test Kelompok Eksperimen**

**Tabel 1.**  
**Uji Paired Sample T-Test Kelompok Eksperimen**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttes	-6.250	6.942	1.552	-9.499	-3.001	-4.026	19	0.001

Berdasarkan pada tabel diatas kelompok eksperimen memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa hasil *pretest* dan hasil *Posttest* berbeda secara signifikan yang menunjukkan layanan konseling Individu dengan media kartu bicara memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi *Speech Delay* pada klien “N”. untuk kelompok eksperimen, Ha diterima dan H0 ditolak yang menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling Individu dengan Media Kartu Bicara ini efektif mengatasi *Speech Delay* Pada Klien “N”.

**2) Uji Paired Sample T-Test Kelompok Kontrol**

**Tabel 2.**  
**Uji Paired Sample T-Test Kelompok Kontrol**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	6.250	6.942	1.552	3.001	9.499	4.026	19	0.001

Berdasarkan Pada Tabel diatas, kelompok Kontrol memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa hasil *Posttest* dan *Pretest* berbeda secara signifikan yang menunjukkan pengaruh yang bermakna pada layanan konseling individu dengan media kartu bicara terhadap *speech delay* pada anak, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Posttest* dan nilai *Pretest*. Untuk kelompok kontrol Ha diterima H0 ditolak sehingga penerapan layanan konseling Individu ini efektif dalam mengatasi *Speech delay* pada klien “N”.



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### Gambaran *Speech Delay* Pada Klien “N” sebelum diberikan Layanan Konseling Individu dengan Media Kartu Bicara

Gambaran *speech delay* pada klien “N” sebelum diberikan layanan konseling individu dengan media kartu bicara, klien “N” sangat tertutup dan sulit sekali untuk melakukan interaksi dengan dirinya. Peneliti mengamati bahwa sebelum diterapkan konseling individu dengan media kartu bicara klien “N” hanya mampu menyebutkan panggilan kata “Mami dan Papi” tetapi tidak mampu untuk mengembangkan kosakata baru, klien “N” kesulitan dalam menggabungkan kata menjadi frasa atau kalimat sederhana, misalnya “Mau Minum” atau “Ayo Main”. Adapun ketika klien “N” mengucapkan kalimat kata terdengar sangat tidak jelas dan suara yang dikeluarkan kecil sekali maka dari itu orang lain sulit untuk memahaminya, klien “N” kesulitan dalam memahami interaksi sederhana seperti ketika peneliti menyuruh klien “N” untuk mencocokkan kartu klien “N” tampak Kebingungan dengan arahan yang diberikan Peneliti.

Klien “N” juga sering menggunakan gerakan gestur tubuh seperti menunjuk ketika menginginkan sesuatu atau menarik tangan orang lain untuk meminta sesuatu. Ketika diajak berbicara klien “N” klien “N” tidak merespons sama sekali apa yang dikatakan baik secara verbal maupun ekspresi, dirinya hanya diam dan tampak begitu kaku. Klien “N” cenderung sering diam dan kurang percaya diri ketika ingin berinteraksi dengan teman-temannya terkadang dirinya juga sering bermain sendirian pada permainan tertentu seperti bermain *puzzle* disekolah. sebelum intervensi diberikan, klien “N” dengan *speech delay* menunjukkan keterbatasan yang signifikan dalam segi aspek verbal, pemahaman bahasa dan interaksi sosial yang berdampak pada perkembangan perilaku emosionalnya.

## C. Pembahasan

### 1) Gambaran *Speech Delay* Pada Klien “N” Sesudah Diberikan Layanan Konseling Individu dengan Media Kartu Bicara

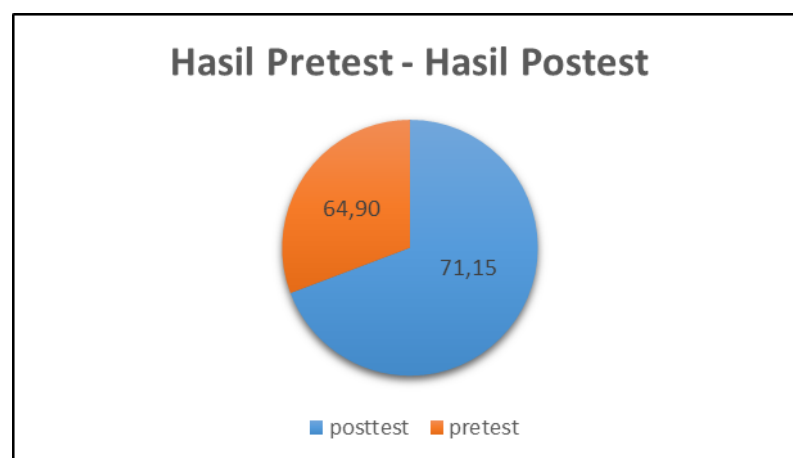
Gambaran *speech delay* pada klien “N” setelah diberikan layanan konseling Individu dengan media kartu bicara, klien “N” pelan-pelan sudah mau belajar berbicara meskipun ada sedikit pengucapan kata yang salah diucapkan namun dirinya sudah mampu untuk belajar berbicara melalui media kartu bicara.

Peneliti mengarahkan klien “N” untuk belajar mengucapkan satu kalimat sampai tiga kalimat kata terlebih dahulu. Peneliti juga menekankan untuk mengucapkan satu kalimat kata ketika dirinya ingin melakukan aktivitas selama proses konseling berlangsung.

Adapun perkembangan positif lainnya yang ditunjukkan yaitu klien “N” mulai banyak mengenali kosakata yang berkaitan dengan media kartu bicara seperti nama hewan, sayur, kata aktivitas dan masih banyak lagi. Klien “N” mampu mencocokkan kartu dengan objek sekitarnya, misalnya mencocokkan gambar jeruk dengan buah yang asli, selain itu klien “N” pelan-pelan dapat memperbaiki pengucapan kata meskipun beberapa huruf harus diperbaiki. Klien “N” juga menunjukkan artikulasi berbicara yang cukup jelas dan intonasi suara yang cukup besar. Perlahan klien “N” telah banyak menunjukkan perubahan yang lain seperti klien “N” sudah dapat memahami instruksi sederhana yang diberikan oleh peneliti ketika sesi konseling.

Media kartu bicara ini menjadi acuan sebagai media untuk membantu proses belajar berbicara pada klien “N” dan membuat klien dapat mengenal kosakata yang belum diketahui. Selain itu pada tahap pembelajaran ini dapat memotivasi adanya keberanian diri dalam membentuk kalimat kata. Peneliti juga mengajak klien “N” untuk membentuk 2 kalimat sederhana seperti “Mau Minum” dan “Ayo Main”.

## 2) Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Media Kartu Bicara dalam mengatasi *Speech Delay* Pada Klien “N” di Rusun Blok 41 Kota Palembang



Gambar 1. Hasil Pretest – Hasil Posttest





## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran klien “N” sebelum diberikan layanan konseling Individu dengan media kartu bicara, Klien “N” memiliki sifat yang tertutup dan sulit untuk melakukan interaksi dengan dirinya, klien “N” juga hanya mampu menyebutkan kata dasar seperti panggilan papi dan mami tetapi tidak mampu untuk menggabungkan kosakata baru. Selain itu, klien “N” juga sering menggunakan gerakan tubuh seperti menarik tangan, menunjuk ketika dirinya menginginkan sesuatu.

Gambaran Klien “N” setelah diberikan Layanan konseling individu dengan media kartu bicara, klien “N” pelan-pelan sudah mau belajar berbicara meskipun ada sedikit pengucapan kata yang salah diucapkan, klien “N” mulai banyak mengenali kosakata yang berkaitan dengan media kartu bicara seperti nama hewan, kata aktivitas, dan masih banyak lagi kartu yang dapat diucapkannya, selain itu klien “N” juga dapat mencocokkan kartu dengan objek sekitar misalnya gambar jeruk di kartu dengan gambar jeruk di tempelan dinding. Dengan adanya layanan konseling Individu dengan media kartu bicara ini klien “N” juga dapat menunjukkan perubahan sikap dari yang tertutup menjadi sedikit terbuka dengan orang sekitar seperti dirinya sudah mampu untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

Efektivitas layanan konseling Individu dengan media kartu bicara dalam mengatasi *Speech delay* pada klien “N” kelompok eksperimen memiliki selisih rata-rata (*mean*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar 6. Sedangkan dalam pelaksanaan konseling individu dengan media kartu bicara pada kelompok kontrol memiliki selisih rata-rata (*mean*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar 11. Layanan konseling Individu dengan media kartu bicara sama- sama efektif dalam mengatasi *speech delay* pada klien “N”.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, sebagai berikut:

Bagi Klien “N” yang mengalami *Speech delay* di Rusun Blok 41 Kota Palembang, diharapkan agar dapat terus meningkatkan kemampuan bahasa yang baik dan selalu melibatkan interaksi serta keterbukaan dengan lingkungan sekitar supaya bahasa yang dipelajari dapat dikembangkan melalui interaksi.



Bagi Para orang tua, diharapkan dapat terus melatih perkembangan berbicara anak dengan cara mengajak anak untuk selalu melibatkan interaksi serta meningkatkan kemampuan bahasa anak sejak dini agar anak-anak dapat terhindar dari keterlambatan berbicara (*Speech Delay*).

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan media *Speech delay* yang lainnya sebagai landasan pembelajaran metode yang baru dan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian yang digunakan pada masa yang akan datang dengan penelitian yang sama, namun berasal dari pemikiran dan sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101–109. e-ISSN : 2528-3553 | P-ISSN : 2407-4454 Vol. 5. No.2. DOI : <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo>
- Dewi, Darmana, Feri, P. Sari. (2023). *Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan* (Cetakan Pertama). Eureka Media Aksara.
- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. e-ISSN : 2598-2214 | P-ISSN : 2581-2548 Vol. 5. No.1 DOI : <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Mahmudianati, N., Ariani, M., & Hestiyana, N. (2023). Kejadian *Speech Delay* pada Balita dengan Kecemasan Orang Tua pada Anak *Speech Delay* di RSUD Ulin Banjarmasin. *Journal of Health (JoH)*, 10(1), 019–029. e-ISSN : 2407-6376 | P-ISSN : 2355-8857 Vol. 10. No.1. DOI : <https://doi.org/10.30590/joh.v12n1.2025>
- Pautina, A. R. (2017). Konsep Teknologi Informasi dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1–12. e-ISSN: 2442-8280 | P-ISSN: 2338-6673, Vol. 5. No.2. DOI : <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i1>
- Tourisia, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kartu Bicara sebagai upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII G Mts Negeri Darma, *Jurnal ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, e-ISSN : 2798-5733 p-ISSN: 2798-5741, Vol2. No.4. 444-453. DOI: <https://doi.org/10.51878/action.v2i4.1757>
- Wibowo, C. S., Prameswari, I., Mulia, P., Lo, V., Royani, W. A., & Eko, J. (2024). *INDRA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Validasi Flashcard Blaa Blaa Blaa sebagai Media Intervensi Gangguan Speech Delay*. 5(1). e-ISSN : 2723-2840 | P-ISSN : 2723-2859. Vol. 5. No.1. DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v5i1.307>